

Lanny H. A (2005), "*Persepsi Pola Relasi Antar Etnis Pada Keluarga Tionghoa Terhadap Etnis Pribumi Di Surabaya*". Skripsi Sarjana Strata 1, Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak pernah terlepas dari pola komunikasi dan relasi dengan orang lain baik dari sesama etnis maupun dari etnis yang berbeda. Etnis Tionghoa dan Etnis Jawa adalah dua diantara beragam etnis yang ada di Indonesia. Kedua etnis ini memiliki perbedaan budaya dan norma tetapi tetap harus hidup berdampingan. Kebersamaan dalam perbedaan inilah yang menimbulkan konflik, rasa curiga dan saling bermusuhan, namun tetap bisa melewati kebersamaan hingga detik ini. Eksistensi etnis Tionghoa di Indonesia dengan berbagai stereotipe negatif telah menimbulkan kesan miris meskipun stereotipe tersebut juga dimiliki etnis lain. Karena itu tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pola relasi antar etnis pada keluarga Tionghoa dan keluarga pribumi di Surabaya dari waktu ke waktu.

Fokus penelitian yang hendak diteliti adalah bagaimana pola relasi yang terbentuk antara etnis Tionghoa dan etnis Pribumi dari waktu ke waktu dari masing – masing generasi serta konflik, perasaan curiga, stereotipe dan peristiwa-peristiwa traumatik yang dialami masing-masing generasi. Informan penelitian ini adalah etnis Tionghoa yang terdiri dari tiga generasi. Para informan ini bertempat tinggal di sekitar Surabaya Timur. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif yaitu dengan menekankan ketajaman analisis dari tiap fenomena yang terjadi pada obyek penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola relasi dari tiap generasi mengalami perbedaan dan kemajuan seiring perkembangan lingkungan tempat tinggalnya. Namun disisi lain, adat istiadat dan budaya asli tetap dipertahankan. Sama halnya dengan peristiwa-peristiwa traumatik serta stereotipe yang muncul dari generasi 1 cenderung dipertahankan malah diteruskan ke generasi berikutnya. Namun, dari tiap generasi terdapat perbedaan pola penyesuaian diri sehingga masing-masing generasi tetap memiliki perbedaan relasi dengan etnis lain. Konflik dan *traumatic event* masing-masing generasi mempengaruhi cara individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.